

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI
MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
PADA SISWA KELAS IV TAHUN AJARAN 2022/2023**



Oleh

**IDAWATI, S.Pd.I
SD NEGERI 009 LONGKALI
KABUPATEN PASER
KALTIM**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:


Nama : Idawati S.Pd.I
NIM :
Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IV
TAHUN AJARAN 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik
Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan
Tahun 2022.


Paser, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

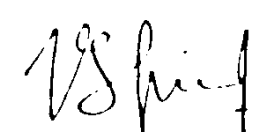



Yayuk Purnamawaty S.Pd
NIP.196708021998071002

Mahasiswa

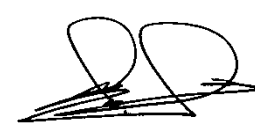

Idawati S.Pd.I
NIP.

Dosen Pembimbing


Uswatun Chasanah, M.Pd.I

NIP.198211132015032003

Menyetujui,
Guru Pamong



Mufatiroh, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197601092006042017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idawati, S.Pd.I
Unit Kerja : SDN 009 Long Kali

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Benar-benar membuat sendiri Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Long Kali, 2022

Yang Membuat Pernyataan



Idawati, S.Pd.I



PEMERINTAH KABUPATEN PASER
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 009 LONGKALI



ALAMAT : Jl. PROVINSI DESA PERKUWEN RT.01 KECAMATAN LONGKALI

Nomor : 421/25/ SDN.009 /X /2022
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nama : **Yayuk Purnamawaty, S.Pd**
NIP : 196708021998071002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 009 Long Kali

Dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian tindakan kelas kepada :

Nama : Idawati, S.Pd.I
NIP : -
Unit Kerja : SDN 009 Long Kali

Judul penelitian : Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV.

Demikian surat ini izin kami buat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Long Kali, 2022
Kepala Sekolah



Yayuk Purnamawaty S.Pd.I
NIP.196708021998071002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal saya yang berjudul “ Peningkatan hasil belajar PAI melalui model *problem based learning (PBL)* pada siswa kelas IV”

Sholawat serta salam tidak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti dan yang kita teladani akhlakul karimahnyanya.

Di sini penulis juga menyadari bahwa laporan penelitian tindakan kelas ini tidak akan dapat diselesaikan dengan sempurna jika hanya disusun oleh penulis semata. Laporan penelitian tindakan kelas ini dapat terselesaikan oleh penulis berkat dukungan dari teman-teman yang telah terlibat didalamnya. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Sekolah SDN 009 Long Kali
2. Bapak dan Ibu guru SDN 009 Long Kali, selaku guru yang telah memberikan masukan kepada penulis.
3. Seluruh siswa/siswi Kelas IV SDN 009 Long Kali, selaku objek dari penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih banyak terdapat kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun bagi penulis, sehingga akan memperoleh penyempurnaan bagi penulis khususnya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan laporan penelitian tindakan kelas ini. Semoga apapun isi didalam laporan tersebut dapat bermanfaat bagi kita semua.

Long Kali,.....2022

Penulis

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IV TAHUN AJARAN 2022/2023

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Beriman Kepada Allah SWT, Pendekatan *Problem Based Learning*

Latar belakang dari penelitian ini adalah karena kurangnya konsep pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi beriman kepada Allah SWT sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran PAI itu sulit yang menjadikan mereka kurang antusias saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas IV SDN 009 Long Kali? 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas IV SDN 009 Long Kali?

PTK ini dilakukan dalam tiga siklus dengan menggunakan model penelitian dari teori Kurt Lewin yang memiliki 4 tahap yaitu; perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Cara pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada penelitian ini diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 78,75 meningkat menjadi 576,5 pada siklus II. Perolehan nilai hasil observasi siswa pada siklus I 630 meningkat menjadi 664 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari penilaian tes berupa evaluasi di akhir pembelajaran. Pada kegiatan siklus I sebelum menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 78,75 dengan nilai persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 6,25%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 576,5 dan nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 7,5%. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata kelas yaitu 616,5 dan nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 100% dan termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tindakan Yang dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian	8
F. Signifikasi Penelitian	8
BAB II TEORI PENELITIAN	
A. Teori	10
B. Teori	14
C. Teori	18
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	22
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Peneliti.....	22
C. Fariabel yang diselidiki.....	24
D. Rencana Tindakan.....	29
E. Data dan Cara Mengumpulnya	31
F. Indikator Kinerja	31
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	31
H. Daftar Pustaka	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 42
B. Saran 42

DAFTAR PUSTAKA..... 44

LAMPIRAN 31

DAFTAR TABEL

1. Hasil Penilaian Ulangan Harian.....	4
2. Daftar Nilai Tes Informatif Siklus 1	33
3. Hasil evaluasi mata pelajaran PAI pada kegiatan perbaikan Siklus I	34
4. Daftar Nilai Tes Informatif Siklus 2.....	36
5. Daftar nilai tes informatif siklus 3.....	37
5. Rekapitulasi Perolehan Nilai	38
6. Nilai Sebelum Tindakan Perbaikan pada Siklus I dan Siklus II	39
7. Hasil Tes Formatif Sebelum Tindakan, Siklus I, dan II.	40
8. Hasil tes formatif sebelum Tindakan, siklus I,II, dan III.....	41

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

1. Jumlah Nilai Per Siklus	40
2. Nilai Rata-rata Persiklus.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam Pendidikan. Pendidikan Agama Islam harus dipelajari dan dipahami oleh umat islam karena sangat penting peranannya dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam mempunyai konsep-konsep yang akan mampu membentuk Akhlak Islami seseorang sesuai dengan Syari'at Agama Islam.

Dalam implementasi kurikulum 2013 siswa dituntut mampu berkembang menjadi siswa yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sedangkan, seorang guru memiliki peran yang besar atas tercapainya keberhasilan pembelajaran di sekolah dituntut untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Manusia diberikan kemampuan berfikir oleh Allah SWT merupakan pembeda dengan makhluk Allah lainnya. Sudah seharusnya manusia mempergunakan kemampuan berfikirnya untuk mempelajari segala hal, dan terus belajar memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan. Bahkan perintah belajar ini telah Allah tegaskan pada ayat pertama firmanNya (iqra') yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan Allah menjanjikan kepada hambanya yang ingin terus belajar dan menuntut ilmu dengan menaikkan derajatnya.

Tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini dapat berupa penguasaan terhadap pengetahuan yang baru di pelajarnya, atau penguasaan terhadap ketrampilan baru yang sedang

dipelajari. Perubahan yang terjadi pada tiap orang yang sedang belajar akan berbeda-beda. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar ini dapat terjadi karena pembiasaan dan latihan dan juga karena pengalaman.

Untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan keterlibatan semua pihak yang memiliki kompetensi dibidang pendidikan untuk bersinergi dalam memotivasi siswa agar memiliki kemauan dan minat yang besar untuk belajar.

Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai maka akan menunjang kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dukungan dari masyarakat juga sangat diperlukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan ramah anak. Dan pemerintah selaku penyelenggara negara harus memberikan kebijakan-kebijakan pendidikan yang membangun semua pelaku pembelajaran.

Dalam undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 diinstruksikan bahwa setiap jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama islam. Tujuan dari diajarkannya pendidikan agama ini adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa dan bisa menghormati ajaran agama lain. Dalam praktiknya, pengajaran pendidikan agama islam di sekolah juga berperan sebagai penanam nilai dan kepribadian luhur. Dari uraian di atas jelas sekali bahwa pelajaran PAI di sekolah tidak hanya merupakan pembelajaran berbasis teori saja akan tetapi juga pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang memiliki kegiatan pembelajaran yang kompleks. Karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selain berisi teori juga berisi tentang aturan praktik sehari-hari. Dalam pembelajaran ini, keberhasilan dalam menerapkan teori akan memberikan dampak positif terhadap pengamalan keberagaman peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam memang sangat dekat dengan kehidupan keseharian siswa dan setiap siswa dituntut untuk dapat mengamalkannya secara benar. Karena kedekatannya, kebanyakan siswa justru meremehkan dan tidak menganggap serius ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Para siswa cenderung merasa bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang mudah. Sehingga siswa cenderung mengabaikan pelajaran pendidikan agama Islam ini. Keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah juga cenderung terabaikan. Dampaknya, prestasi belajar siswa yang berpandangan seperti ini cenderung kurang memuaskan.

Hal lain yang menjadikan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak berhasil adalah anggapan masyarakat dan siswa bahwa pendidikan agama Islam bukan termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Sebagai mana mata pelajaran lain yang tidak ikut diujikan dalam ujian nasional, mata pelajaran pendidikan agama Islam sering dianak tirikan. Bahkan dalam praktiknya, seringkali jam mata pelajaran ini dikorbankan untuk mengejar mata pelajaran lain yang masuk dalam ujian nasional.

Selain pandangan sebelah mata terhadap pelajaran agama Islam, kemerosotan nilai pendidikan agama Islam juga sering kali disebabkan karena metode mengajar yang kurang tepat. Kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas latihan. Dan bukan rahasia lagi bahwa metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran dianggap metode kuno yang tidak efektif oleh para pakar pendidikan. Metode ceramah juga tidak dapat menghasilkan output yang maksimal dalam proses pendidikan. Selain itu, metode ceramah yang monoton

juga lebih cepat menghadirkan kebosanan pada siswa didik dan konsentrasi belajar mereka juga akan mudah teralihkan.

Guru dalam proses pembelajaran sampai saat ini masih memosisikan dirinya sebagai pusat. Artinya segala aktifitas belajar harus sesuai dengan instruksi dan petunjuk guru. Siswa hanya dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran setelah pelajaran selesai. Keaktifan belajar siswa hanya pada saat mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh guru. Latihan yang diberikan oleh guru itu pun menggunakan LKS bukan buatan guru.

Dalam proses belajar guru juga masih banyak yang hanya menggunakan satu buku acuan. Kebanyakan guru hanya menggunakan buku paket. Guru belum berani menggunakan sumber belajar lain. Potensi informasi yang ada dilingkungan sekitar yang begitu besar sering kali diabaikan oleh guru. Padahal sumber belajar yang langsung dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa akan lebih membekas dan dipahami siswa. Hal ini terjadi pula di SDN 009 Longkali di kelas IV. Dari 8 siswa kelas IV di SDN 009 Longkali hanya 4 anak yang memperoleh nilai diatas KKM (75).

Dan setelah dilakukan penggalian terhadap akar penyebab belum tuntasnya belajar siswa ditemukan bahwa siswa tidak paham terhadap keterangan dari guru. Siswa juga sering bosan dan tidak dapat berkonsentrasi ketika guru memberikan penjelasan materi yang dipelajari. Para siswa juga malas dan tidak mempelajari kembali materi-materi yang telah dipelajari bersama di sekolah. Jika hal ini terus berlanjut sampai akhir tahun pembelajaran, bukan tidak mungkin akan banyak siswa kelas IV ini yang tidak dapat melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi.

Berikut data nilai ulangan harian siswa SDN 009 Long Kali pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	R1	75	TUNTAS
2	R2	60	BELUM TUNTAS
3	R3	80	TUNTAS
4	R4	70	BELUM TUNTAS
5	R5	50	BELUM TUNTAS
6	R6	70	BELUM TUNTAS
7	R7	90	TUNTAS
8	R8	100	TUNTAS
	JUMLAH	595	
	RATA-RATA	507,5	

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka peneliti berusaha untuk memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk itu perlu diupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan upaya pembelajaran yang baru ini harus dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa mampu menemukan sendiri pemahaman terhadap pelajaran agama Islam ini. Selain itu, metode pembelajaran yang baru ini harus dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih berkonsentrasi ketika belajar sehingga nilai hasil belajarnya akan meningkat. Sebelum penelitian tersebut dilaksanakan, peneliti bersama kepala sekolah dan teman sejawat merumuskan metode yang akan dipergunakan pada penelitian berdasarkan karakteristik dan kesesuaian materi pelajaran. Diskusi menghasilkan metode yang akan digunakan pada proses

pembelajaran waktu penelitian adalah *Problem based learning* . *Problem based learning* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Supriyono Agus (2013:122).

Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk mandiri dalam menggali informasi tentang materi yang sedang dipelajari. Setelah itu siswa juga diarahkan untuk mengukur sendiri pemahamannya tentang materi yang dipelajari tersebut dengan saling bertanya jawab dengan teman pasangan belajarnya.

Dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa akan terbiasa aktif mencari informasi secara mandiri baik melalui buku maupun melalui lingkungan tempat siswa tinggal. Sehingga, selanjutnya siswa dapat menyelesaikan tugas maupun evaluasi dengan baik, baik tugas LKS maupun instrument tes lain yang diadakan diawal pelajaran (pre test) maupun diakhir pelajaran (post test) serta informasi yang diperoleh melalui lembar observasi. Dan akhirnya prestasi siswa ini juga akan naik sejalan dengan kesuksesan siswa dalam mengerjakan evaluasi dan tugas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Peningkatan hasil belajar PAI melalui model *problem based learning (PBL)* pada siswa kelas IV”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan tindakan yang dipilih serta pembatasan masalah yang telah dilakukan

oleh peneliti diatas, maka secara umum penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas IV SDN 009 Long Kali?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas IV SDN 009 LongKali?

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengambil tindakan yang bertujuan untuk membenahan dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 009 LONGKALI, yaitu:

1. Membuat RPP yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar penddikan agama islam materi beriman kepada Allah pada siswa kelas IV SDN 009 LONGKALI.
2. Memberikan pembelajaran Pendidikan agama islam kepada siswa tentang materi beriman kepada Allah melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan

agama islam dan budi pekerti di kelas IV SDN 009 LongKali.

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar dengan *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas IV SDN 009 LongKali.

E. Lingkup Penelitian

Bagian ini menguraikan lingkup atau batas-batas tindakan yang diambil oleh peneliti dan penjelasan yang akurat mengapa penelitian membatasi tindakan pada lingkup tersebut.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran di SDN 009 LONGKALI, khususnya pada pembelajaran Pendidikan agama islam. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

3. Bagi siswa:
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman beriman kepada Allah serta meningkatkan motivasi dan semangat siswa kelas IV SDN 009 LONGKALI dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.
 - b. Dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan dalam proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas IV SDN 009 LOANGKALI.
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 009 Longkali
4. Bagi guru:
 - a. Memberi gambaran bagaimana mengajarkan materi beriman kepada Allah dengan pendekatan *Problem based learning* (PBL).

- b. Meningkatkan kreativitas guru dalam membawakan materi pelajaran.
5. Bagi sekolah:
- a. Dapat meningkatkan kontribusi dalam hal meningkatkan mutu tenaga pendidik dan siswa.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama islam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Bagi peneliti:
- a. Dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan peneliti dalam membuat karya ilmiah.
 - b. Dapat dijadikan pengalaman, masukan, refleksi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik dan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tempat, kelas, *setting*, dan metode yang berbeda.

BAB 2

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dst) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, tanah, ladang, sawah, hutan, dsb). Sedangkan belajar berarti berusaha, berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Poerwadarminta (2007:108).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kepandaian yang diadakan melalui usaha baik pikiran maupun tindakan. Dalam ensiklopedia pendidikan, hasil belajar adalah hasil-hasil yang diharapkan dari proses pengajaran, apa yang seharusnya siswa ketahui dan mampu lakukan. F. Aziez (2010: 197). Hasil belajar dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran. Zakiah Darajat (2011: 197). Perubahan tingkah laku yang dimaksud tidak hanya perubahan sikap namun juga perubahan pengetahuan, perangai serta ketrampilan. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

Akibat tersebut meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun yang berlangsung di luar sekolah, yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Heryati Yati (2010:16).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berarti sesuatu yang didapat dari usaha seseorang dalam memperoleh suatu kepandaian yang dilakukan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan informasi. Hasil belajar dapat

diketahui melalui pengamatan terhadap perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan yang dimaksud dapat berupa dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak trampil menjadi trampil Hasil belajar seseorang atau siswa dapat diketahui dan diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Alat untuk menentukan hasil belajar siswa adalah dengan tes dan non tes. Jenis tes bermacam-macam diantaranya tes perbuatan, tes verbal, tes subjektif, tes objektif, tes menyajikan, dan tes pilihan. Sedangkan alat penentuan hasil belajar dengan non tes dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi. Muhamad Irham dan Novan Ardi Wiyani (2013:216-244).

Hasil belajar siswa tidaklah stagnan akan tetapi berubah ubah dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut terjadi karena berbagai faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berpengaruh terhadap hasil belajar setiap individu dan juga berpengaruh pula pada kualitas hasil belajar itu sendiri.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang baik dilihat menurut kondisi jasmani maupun fungsi jasmaninya.

Faktor yang kedua yaitu faktor psikologis. Faktor ini berkaitan erat dengan kondisi kejiwaan seseorang. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu:

1. Kecerdasan siswa, yaitu kemampuan psiko fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

2. Motivasi, adalah proses dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.
3. Minat, yaitu kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
4. Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
5. Bakat, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2010:20-25).

b. Faktor eksternal

Adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Yang termasuk faktor ini yaitu lingkungan, baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat ataupun lingkungan keluarga. Selain itu lingkungan alam dan instrumental juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Aspek-aspek yang dilihat dan menjadi indikator dalam hasil belajar menurut Bloom dikelompokkan menjadi tiga kategori besar, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

a. Domain kognitif: meliputi pengetahuan ingatan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi.

b. Domain afektif: meliputi penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian dan karekterisasi.

c. Domain psikomotor: meliputi penerimaan, manipulasi, ketetapan, artikulasi dan pengalamiahan.

Yang perlu diperhatikan adalah bahwa hasil belajar harus dilihat secara keseluruhan. Hasil belajar seseorang tidak dapat dilihat secara sendiri-sendiri dan

terpisah-pisah. Ketiga kategori hasil belajar tersebut harus dijadikan satu kesatuan dalam melakukan penilaian.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan membuat metode pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam belajar. Prinsip belajar tersebut menurut Soekamto dan Winatapura sebagaimana yang ditulis oleh Baharudin dan Esa Nuryani dalam Teori Belajar dan Pembelajaran yaitu:

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa harus belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan secara langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna pada setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Selain prinsip belajar diatas, penyelenggaraan pembelajaran untuk kurikulum 2013 harus berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud tersebut telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan scientific/ilmiah.

Upaya penerapan Pendekatan scientific/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif menemukan, merekonstruksi pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Siswa juga didorong untuk menemukan fakta fakta dari suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pada proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian, diharapkan output hasil belajar ini melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian dari Pendidikan Agama Islam ini telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Pendidikan Islam memiliki definisi tentang pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Ahmad Tafsir, misalnya, ia mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam¹.”

Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah “upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam².”

Berbeda dengan Abuddin Nata, pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam Muhaimin mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan Islam. Istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu:

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, 32.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, 340.

Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al- Qurʻan dan al-Sunnah, (2) pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam, yaitu upaya mendidikkan ke-Islam-an atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang, dan (3) pendidikan dalam Islam, yaitu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu-kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh³.

Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Islam itu intinya ada dua yakni pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, dan pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemengati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.⁴

Mohammad Fadhil al-Jamali menegaskan, pendidikan adalah sesuatu yang sangat esensial (inti) bagi manusia. Pendidikan menurut al-Qurʻan adalah supaya manusia mengenalkan tanggung jawabnya sebagai makhluk individu dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat dan alam. Dengan pendidikan pula manusia mengetahui hikmah penciptaan alam dan manfaatnya untuk dijaga dan dilestarikan sebagai bukti syukur seorang hamba yang harus selalu menyembah dan beribadah hanya kepada Khaliknya.⁵

Abdurrahman al-Nahlawi menegaskan konsep *at-tarbiyah* memiliki

³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008, 14.

⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008, 14.

⁵ Mohammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qurʻan*, Surabaya: Bumi Ilmu, 1986, 3.

empat unsur: memelihara pertumbuhan fitrah manusia, mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan, mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu, dan melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak. Implikasi penggunaan istilah dan konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam ialah: pendidikan bersifat humanis-teoritis artinya berorientasi pada fitrah dan kebutuhan dasar manusia yang diarahkan sesuai dengan sunnah (skenario) Tuhan “Pencipta”, pendidikan bernilai ibadah karena tugas pendidikan merupakan bagian tugas dari kekhalifahannya, sedangkan pendidik yang hakiki adalah Allah “Rabbul ‘alamin”, tanggung jawab pendidikan tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah Swt.⁶

Sementara Ahmad Fuad al-Ahwani memberi pengertian pendidikan Islam ialah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*religiousitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.” Implementasi dari pengertian ini, Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Agama Islam dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain. Dalam hal ini Ibn Khaldun lebih menitik-beratkan pada pengajaran al-Qur‘an. Menurut pendapatnya, al-Qur‘an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak-anak karena mengajar anak-anak dengan al-Qur‘an akan menumbuhkan perasaan keagamaan⁷.

⁶ Abdurrahman al-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Madrasat wa al-Mujtama’*, Damsyik: Darul Fikr, 1917, 29- 30.

⁷ Ahmad Fu‘ad al-Ahwani, *al-Tarbiyah fi al-Islam*, Makkah: Darul Ma‘arif, 249 dalam Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010, 32.

Masih mengenai pengertian pendidikan Islam, konsepsi baru hasil Konferensi Dunia Pertama tentang pendidikan Islam tahun 1977 di Makkah menyatakan bahwa istilah pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran teologik atau pengajaran al-Qur‘an, Hadits, dan Fiqh, tetapi memberi arti pendidikan di semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.⁸ Sedangkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Malik Fajar bahwa sebutan “pendidikan Islam” umumnya dipahami hanya sebatas sebagai “ciri khas” jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan.⁹ Lebih lanjut Malik Fajar mengatakan:

Bahwa pengertian yang lebih terperinci dari pendidikan Islam adalah sebagaimana pendapat Zarkawi Soejati, yakni a) jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan- kegiatan yang diselenggarakannya; b) jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan diselenggarakan; c) jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini, kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai, juga sebagai bidang studi yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakan.¹⁰

Selanjutnya, tujuan pendidikan Islam, para pakar telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi :

1. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
2. Menanamkan rasa keutamaan (*Fadhilah*)
3. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi.

4. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.¹¹

Menunjuk dari tujuan umum pendidikan di atas maka tujuan pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentuknya jiwa atau secara singkat tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah Fadhilah(keutamaan).¹²

C. Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan yaitu:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmatul Ashfiya pada tahun 2013 dengan judul Efektivitas Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo.¹⁴ Dari hasil tes yang diuji dengan perhitungan statistik diperoleh data mean post tes = 8 , standar deviasi post tes = 0,707, dan nilai T hitung = 11,834. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa T hitung lebih besar dari T tabel (2,27 2,30), maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat peningkatan kemampuan berbicara.

Persamaan penelitian ini dengan Fatmatul Ashfiya adalah samasama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan perbedaannya terdapat pada variabel Y. Variabel Y pada penelitian ini aktivitas belajar sedangkan variabel Y pada penelitian Fatmatul Ashfiya kemampuanberbicara.

2. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Arief Sariffudin meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI SDN 009 Longkali. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 80% dan mengalami peningkatan 10% pada siklus II yaitu menjadi 90%. Sementara itu persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 58,69% dan mengalami peningkatan sebesar 25,82% pada siklus II sehingga

menjadi 84,78%. Artinya prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Adapun persamaan penelitian Arief Sariffudin dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sementara perbedaannya terletak pada variabel Y. Variabel Y pada penelitian ini adalah aktivitas belajar sedangkan variabel Y pada penelitian Arief Sariffudin adalah hasil belajar. Kesimpulan pada dua penelitian ini adalah adanya persamaan antara variabel yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat menjadi referensi dalam penelitian ini dan juga terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga penelitian ini dapat diteruskan.

D. Model Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning* ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada *Problem Based Learning* ini adalah siswa secara kelompok belajar materi pelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, hasil belajar kelompok dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang berisikan pendapat-pendapat dari teman kelompok masing-masing dan dituangkan ke dalam sebuah gambar. Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggungjawab bersama. Dalam pembelajaran tersebut akan menyebabkan setiap siswa beraktivitas belajar dengan lebih terarah, karena masing-masing individu berupaya agar kelompoknya dapat berhasil melalui pemecahan masalah yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran PAI di kelas akan dapat berjalan seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu penulis berfikir bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Long Kali.

MASALAH



1. Siswa cenderung mengabaikan pelajaran pendidikan agama islam agama Islam bukan termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional
2. Metode mengajar yang kurang tepat
3. Guru masih menjadi pusat dalam proses belajar mengajar atau dikenal dengan *Teacher Centered* sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kurang maksimal.
4. Sumber belajar yang digunakan hanya buku, kurang dalam mencari sumber belajar lainnya
5. Siswa sering merasa bosan dan kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.



TINDAKAN



1. Menggunakan metode yang relevan dengan kondisi belajar
2. Menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan

MASALAH



1. Dengan Kerangka berfikir ini akan menjadi landasan dalam meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi ketika bumi berhenti berputar

BAB III

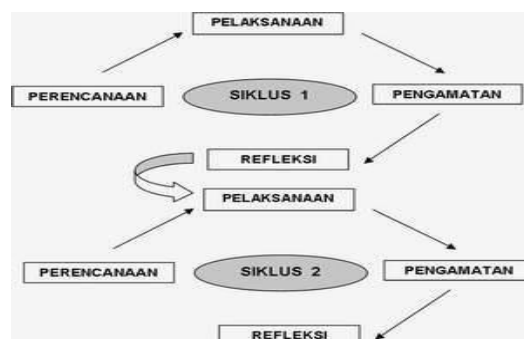
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran.⁴⁰ Jadi, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada tiga unsur atau konsep, yaitu:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴¹

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai banyak model. Penelitian ini menggunakan desain model Kurt Lewin. Desain model Kurt Lewin ini merupakan acuan bagi desain PTK yang lainnya, karena desain model Kurt Lewin ini sangat dasar. Model Kurt Lewin ini berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali, namun berulang hingga dapat mengatasi masalah yang terjadi. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).⁴²



Gambar 3.1
Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Tahap 1 : Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu menyiapkan skenario pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan soal tes untuk akhir siklus.

Tahap 2 : Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan rancangan yang telah dibuat, yaitu melaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan PBL (*Problem Based Learning*).

Tahap 3 : Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

Tahap 4 : Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil pengamatan yang diperoleh, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau masih perlu adanya perbaikan.

B. Prosedur Penelitian

Setelah dilakukan beberapa proses penentuan awal dalam penelitian ini maka selanjutnya masuk kepada tahap prosedur penelitian. Pada tahap ini peneliti menjelaskan beberapa tahapan yang akan dilakukan pada beberapa siklus kegiatan yang akan dilakukan tindakan kelas. Terdapat 4 tahapan pada penelitian ini yang akan ditindak lanjuti, yaitu:

1. Tahap pertama kegiatan pra lapangan Pada tahap ini, peneliti menyusun beberapa tahapan-tahapan yang digunakan di dalam penelitian:
 - a. Peneliti melakukan tahap perencanaan atau menyusun desain penelitian yang akan digunakan di lapangan.

b. Peneliti Memilih tempat yang akan digunakan untuk penelitian. Dan pada penelitian ini, peneliti telah memilih lokasi penelitian yaitu di SDN 009 Long Kali

c. Peneliti kemudian mengurus perizinan. Peneliti menyiapkan berbagai data dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1) Identitas diri

2) Surat izin instansi

3) Perlengkapan penelitian

4) Peneliti memaparkan tujuan penelitian kepada guru yang berwenang disekolah tersebut.

2. Tahap kedua kegiatan penelitian Pada tahap ini, ada beberapa tahap yang harus dilakukan peneliti, yaitu:

a. Peneliti Memasuki tempat penelitian. Peneliti mencoba untuk menjalin hubungan antar peneliti dengan subjek penelitiannya. Sehingga dengan terbentuknya hubungan maka tidak ada kecanggungan yang terjadi antara si peneliti dan subjek penelitian.

b. Peneliti berperan serta dalam melakukan pengambilan data pada saat proses penelitian dilakukan.

c. Peneliti melakukan dokumentasi proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas.

d. Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan juga para siswa kelas IV SDN 009 Long Kali.

3. Tahap ketiga analisis data

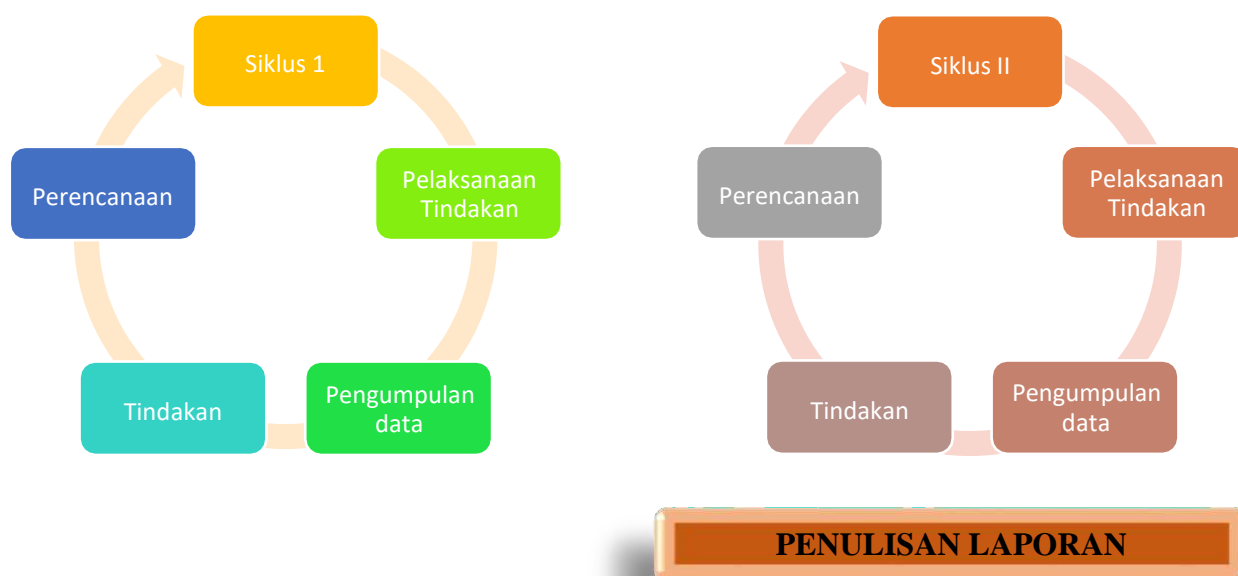
Peneliti melakukan proses pemilihan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan pemilihan data maka

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan hasil penelitian.

4. Tahap keempat penulisan laporan

Tahap akhir ini peneliti menulis laporan, peneliti membuat laporan dengan menuliskan data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tata bahasa, kata yang jelas dan mudah dipahami.

C. Rencana Tindakan



1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah membuat perencanaan-perencanaan sebelum melakukan tindakan terhadap siswa, yaitu meliputi:

- 1) Guru dan peneliti melakukan analisis kurikulum guna mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada para siswa

dalam pembelajaran.

- 2) Menyiapkan dan membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang ditetapkan dalam PTK.
- 3) Menentukan metode atau media yang akan digunakan untuk dapat memecahkan masalah. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan pada bab pertama, peneliti menggunakan *Metode Problem Based Learning*
- 4) Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 5) Menyiapkan bentuk tes yang akan dipakai untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- 6) Membuat instrument yang nantinya akan digunakan dalam siklus PTK.
- 7) Menyusun dan membuat alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi dari perencanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Berikut yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan:

- 1) Guru memberikan informasi pembelajaran di group whatsapp terlebih dahulu.
- 2) Guru mengirimkan link zoom meeting kepada siswa melalui group whatsapp.
- 3) Guru memberi salam kepada para siswa yang ada di dalam zoom meeting.

- 4) Guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama.
 - 5) Guru mengabsen siswa dan menyampaikan apersepsi guna mempersiapkan siswa baik secara fisik atau mental untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.
 - 6) Guru menyajikan dan mempresentasikan materi pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan Slide Power Point dan Video. Dan mulai menggunakan metode *Problem Based Learning* kepada peserta didik.
 - 7) Dipenghujung pembelajaran, peneliti mengirimkan link tes yang telah dibuat Melalui Google Form agar dikerjakan oleh siswa guna mereview materi yang telah dipelajari.
 - 8) Peneliti menjelaskan cara menjawab soal melalui google form yang diberikan kepada siswa secara simpel dan mudah dimengerti.
 - 9) Siswa mengerjakan kuis melalui link Google form yang telah dibagikan sebelumnya.
 - 10) Guru memberi penguatan dan kesimpulan kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyimak dan mengamati materi, serta diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
 - 11) Salah satu siswa dipersilahkan memimpin do'a sebelum pembelajaran diakhiri.
 - 12) Guru mengucapkan salam.
- c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu:

- 1) Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mengamati aktivitas siswa saat menjalankan metode *Problem Based Learning*

Kedua hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh berupa hasil tes penilaian kuis di Google form yang nantinya digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa akan materi tersebut.

d. Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi ini peneliti melakukan analisis data dengan melakukan pengkategorisasian dan penyimpulan data yang telah dikumpulkan berupa tes, hasil observasi (pengamatan) aktivitas siswa dan hasil observasi aktivitas guru. Peneliti juga melakukan tahapan evaluasi pada tahapan ini, evaluasi yang dilakukan guna melihat kelemahan atau kekurangan dari penerapan tindakan sebagai bahan pertimbangan guna perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Gambaran Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya atau siklus pertama. Tahapan-tahapan pada siklus II ini pun sama dengan siklus I, yaitu diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil

refleksi pada siklus sebelumnya (siklus I). Dimana perencanaan pembelajaran pada siklus II ini masih sama dengan siklus I, hanya saja lebih dimaksimalkan dalam membimbing siswa dan memberi penguatan seperti memotivasi siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode *Problem Based Learning* dan dalam hal ini tentu berdasarkan dengan rencana pembelajaran pada hasil siklus I. Setiap awal pembelajaran selalu disampaikan mengenai indikator pembelajaran, agar siswa dapat mengetahui sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati aktivitas pembelajaran siswa menggunakan metode *Problem Based Learning*.

d. Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi ini peneliti melakukan analisis data dengan melakukan pengkategorisasian dan penyimpulan data yang telah dikumpulkan berupa hasil tes, hasil observasi (pengamatan) aktivitas siswa dan hasil observasi aktivitas guru. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke II dan memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus II dan menyusun perencanaan untuk siklus berikutnya (siklus III).

D. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya:

- a. Narasumber, terdiri dari guru dan siswa kelas IV SDN 009 Long Kali.
- b. Arsip dan dokumen hasil belajar.
- c. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Tes Akhir.

2. Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes.

1. Teknik tes Pengumpulan data melalui tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa. Tes yang digunakan ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh peningkatan yang dialami siswa setelah peneliti melakukan tindakan yaitu menerapkan metode imla' melalui media kartu kata dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Arab siswa di SDN 009 Long Kali. Jenis tes yang diberikan kepada siswa adalah jenis tes tertulis, melalui tes ini menekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam mengungkapkan hal apa yang didengar, disimak, serta dipahami siswa dalam bentuk tulisan. Dalam teknik tes ini, siswa diinstruksikan untuk menulis mufrodat dan membuat kalimat.

Teknik non tes Teknik non tes yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan dibantu oleh guru kelas.

Observasi dilakukan peneliti dengan menyiapkan lembar observasi yang diisi oleh

peneliti dan guru kelas Pengamatan dilakukan secara sistematis sehingga perekaman data hanya berupa pengisian tanda check list (√).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran. Pengambilan data melalui wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa, namun hanya pada siswa yang nilainya tertinggi dan terendah.

c. Dokumentasi

Ada beberapa dokumentasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah daftar kehadiran, yaitu daftar yang menjelaskan tentang kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Daftar nilai, yaitu daftar yang menjelaskan tentang hasil pembelajaran siswa dalam siklus I maupun siklus II. Dan Dokumentasi foto yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dalam bentuk gambar foto. Dalam melakukan pengambilan gambar, peneliti dibantu oleh satu rekan untuk mengabadikan kegiatan tersebut. Gambar yang sudah diambil dideskripsikan sesuai dengan kondisi pada saat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Metode *Problem Based Learning* yang peneliti terapkan. Dokumentasi foto ini merupakan bukti otentik mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN 009 Long Kali.

E. Indikator kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar dikelas. Indikator kinerja yang digunakan peneliti untuk menyatakan keberhasilan penelitian ini yaitu;

- 1) Nilai akhir rata-rata kelas yaitu ≥ 75 .
- 2) Sebanyak 75% siswa dikelas telah mencapai KKM ≥ 70 .
- 3) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas guru yaitu ≥ 75 .
- 4) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas murid yaitu ≥ 75 .

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mereka bertanggung jawab penuh pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru kolaborasi

Nama:

sebagai guru mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas IV SDN 009 LongKali

Tugas:

- a. Bertanggungjawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

2. Peneliti

Nama:

Tugas:

- a. Bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b. Menyusun RPP, instrumen penilaian, dan lembar observasi guru ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar wawancara guru.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME.
- d. Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
- e. Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
- f. Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti berupa data yang diperoleh dari teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa materi beriman kepada Allah. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas

siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto saat pembelajaran berlangsung.

Adapun tahapan uraian tiap siklus yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas yaitu:

Siklus I

A. Tahap Perencanaan (*planning*)

Sebelum pelaksanaan tindakan perbaikan, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Berdasar observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa banyak yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius. Kebanyakan siswa tidak konsentrasi dan melakukan aktifitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Bertolak dari masalah tersebut disusunlah rancangan tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Peneliti menggunakan metode mengajar *Problem Based Learning*. Agar kegiatan perbaikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan peneliti membuat persiapan sebagai berikut:

- a. Menyusun perbaikan RPP.
- b. Menyusun lembar observasi siswa.
- c. Membuat rencana presentasi siswa
- d. Menyusun tes formatif

B. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Siklus 1 pada pertemuan pertama yang dibahas Kompetensi Dasar. Proses perbaikan tersebut diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Hasil dari pelaksanaan tes formatif ini dianalisis untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan program perbaikan.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I ini kegiatan diawali dengan salam dan berdoa. Setelah guru melaksanakan presensi dan apersepsi untuk mengetahui kemampuan siswa serta mengingat kembali pelajaran yang terdahulu, guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan meminta siswa untuk bersama-sama menelaah gambar pada slide PPT yang telah ditayangkan oleh guru pada saat Pembelajaran dilakukan. Guru juga menyampaikan metode yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung yaitu metode *Problem Based Learning*. Guru meminta kepada siswa untuk memperhatikan prosedur pembelajaran dan menyilakan siswa untuk bertanya jika dalam kegiatan pembelajaran siswa belum faham.

Guru kemudian menjelaskan prosedur pembelajaran *Problem Based Learning* kepada siswa. Setelah dirasa siswa cukup faham dengan langkah-langkah pembelajaran, guru menyilakan siswa untuk melakukan presentasi jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat oleh guru. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut pada kertas yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah menulis jawaban guru akan memanggil salah satu siswa untuk mempresentasikan jawabannya dan akan dilanjutkan dengan siswa lain yang dipanggil oleh siswa pertama begitu seterusnya.

Setelah kegiatan presentasi selesai selesai guru membagikan lembar tes formatif kepada siswa untuk dikerjakan. Dari hasil tes formatif siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1

Daftar Nilai Tes Formatif Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	R1	100	Tuntas
2	R2	60	Belum Tuntas
3	R3	80	Tuntas
4	R4	70	Belum Tuntas
5	R5	50	Belum Tuntas
6	R6	80	Tuntas
7	R7	90	Tuntas
8	R8	100	Tuntas
	Jumlah	630	
	Rata-Rata	78,75	

Nilai rata-rata pada perbaikan siklus I adalah 69,37. Hasil ini diperoleh dari perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor data}}{\text{banyak data}} \\ &= \frac{630}{8} \\ &= 78,75 \end{aligned}$$

C. Tahap Pengamatan (Observing)

Dari hasil tes formatif diatas selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan rentang nilai (distribusi frekuensi)

Tabel 4.2 Hasil evaluasi mata pelajaran PAI pada kegiatan perbaikan siklus I

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Belum
1	<65	3		√
2	65-75			
3	75-85	2	√	
4	85-95			
5	95-100	3	√	

Dari tabel 2 diatas terlihat hasil evaluasi mata pelajaran pendidikan agama islam Islam pada kegiatan perbaikan siklus I menunjukkan dari 8 siswa terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah rentang nilai 65-75. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang di atas 75 - 85 sebanyak 5 anak.

Perhitungan prosentase nilai di atas KKM

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 10 \\ &= \frac{5}{8} \\ &= 6,25\% \end{aligned}$$

Perhitungan prosentase nilai di bawah KKM.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 10 \\ &= \frac{3}{8} \\ &= 3,75\% \end{aligned}$$

D. Tahap Refleksi (reflection)

Jadi, prosentase nilai di atas KKM 6,25%, dan nilai di bawah KKM 3,75%. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti melakukan refleksi tindakan untuk mengetahui perubahan dan kendala yang terjadi selama proses perbaikan. Dari hasil diskusi diketahui beberapa masalah yang masih timbul dalam pembelajaran siklus I yaitu:

Pada awal kegiatan siswa tampak kurang focus saat menyimak materi dan mengingat jawaban untuk bahan presentasi pada prosedur pembelajaran. Pada saat diberitahukan prosedur pembelajaran dengan metode baru ini, mereka masih ada yang belum bisa menjawab karena kurang mengingat materi yang diuraikan. Beberapa siswa telah berani melakukan presentasi tetapi ada beberapa soal yang tidak terjawab karena lupa akan materi.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, baik guru maupun siswa telah melaksanakan prosedur sesuai dengan yang direncanakan. Ketika siswa menulis jawaban guru mengamati sikap dan perilaku murid. Guru juga aktif memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Kendala yang tampak sekali ketika prosedur membuat pertanyaan ini adalah kesulitan siswa saat menjawab pertanyaan karena mereka lupa dengan materi yang sudah disampaikan. Jawaban siswa kurang tepat dan tidak mencakup semua yang ingin dicapai.

Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Persiapan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Langkah perencanaan pada perbaikan siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun perbaikan RPP.
- b. Menyusun lembar observasi siswa.
- c. Membuat rencana presentasi.
- d. Menyusun tes formatif.

b. Tahap pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada bulan 1 oktober 2022 dengan kompetensi dasar “ memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaannya disekitar rumah dan sekolah”. Proses

Fokus perbaikan pada siklus II ini adalah keaktifan siswa dalam mengamati materi secara mandiri dan bisa menjawab pertanyaan yang kemudian akan dipresentasikan. Sebelum guru meminta siswa untuk melakukan presentasi, guru terlebih dahulu mengingatkan siswa agar lebih memperhatikan penjelasan dari materi yang ditayangkan pada slide agar lebih mengingat jawaban yang akan dipresentasikan.

Dari tes formatif yang diadakan di akhir pertemuan Siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Nilai Formatif Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	R1	100	Tuntas
2	R2	70	Belum Tuntas
3	R3	82	Tuntas
4	R4	75	Tuntas
5	R5	60	Belum Tuntas
6	R6	85	Tuntas
7	R7	92	Tuntas
8	R8	100	Tuntas
	Jumlah	664	
	Rata-Rata	576,5	

Nilai rata-rata pada perbaikan siklus II adalah 576,5. Hasil ini diperoleh dari perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor data}}{\text{banyak data}} \\
 &= \frac{664}{8} \\
 &= 576,5
 \end{aligned}$$

c. Tahap Observasi

Analisis dan pengelompokan data perbaikan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Perolehan Nilai

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Belum
1	<65	-		
2	65-75	2		√
3	75-85	3	√	

4	85-95	2	√	
5	95-100	2	√	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM telah meningkat jika dibanding dengan siklus I. Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 6 anak. Dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 (KKM) sebanyak 2 anak. Persentase siswa yang mendapat nilai tuntas sebesar 7,5%, sedangkan persentase siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebesar 2,5%.

Perhitungan prosentase nilai di atas KKM

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 10 \\
 &= \frac{6}{8} \\
 &= 7,5\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan prosentase nilai di bawah KKM.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{2}{8} \\
 &= 2,5\%
 \end{aligned}$$

d. Tahap Refleksi

Jadi, persentase nilai di atas KKM pada perbaikan pembelajaran siklus II sebesar 7,5% dan persentase nilai dibawah KKM sebesar 2,5%. Dari hasil penelitian dan refleksi pada perbaikan siklus II ini dapat diketahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada perbaikan siklus I ketuntasan klasikal hanya 6,25% meningkat menjadi 7,5%. Karena ketuntasan klasikal pada siklus II belum maksimal , maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran cukup baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui data ulangan harian sebelum tindakan perbaikan dilakukan maupun pada tindakan siklus I dan II diperoleh kesimpulan data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Sebelum Tindakan Perbaikan pada Siklus I dan Siklus II

No	Statistik	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	8	8
2	Jumlah Nilai	630	664
3	Nilai Rata-rata Kelas	78,75	576,5
4	Frekuensi Nilai di Bawah KKM	3	2
5	Frekuensi Nilai di Atas KKM	5	6
6	Prosentase Nilai di Bawah KKM	3,75%	2,5%
7	Prosentase Nilai di Atas KKM	6,25%	7,5%

Pada tahap pratindakan atau sebelum tindakan penelitian dilakukan diketahui bahwa dari 8 siswa kelas IV hanya ada 5 anak yang memperoleh nilai diatas KKM (75) atau hanya sebesar 6,25 %. Selebihnya, yaitu 3 anak atau 3,75 % memperoleh nilai di bawah KKM. Dan rata-rata klasikal atau rata-rata kelas pada tahap ini hanya pada taraf nilai 62,81. Nilai ini tentu saja kurang dari nilai standar yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I terlihat bahwa setelah penerapan metode *Problem Based Learning* hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum metode ini di laksanakan.

Pada tahap perbaikan siklus I diketahui dari 8 siswa kelas IV, 5 anak atau sebesar 6,25% telah memperoleh nilai di atas KKM. Walaupun 3 anak yang tersisa atau 3,75% masih memperoleh nilai di bawah rata-rata namun, terlihat bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* telah menunjukkan keberhasilan.

Jumlah nilai tes pada tahap perbaikan siklus I mengalami peningkatan jika dibanding dengan jumlah nilai sebelum perbaikan pembelajaran diadakan. Dari jumlah nilai yang semula hanya 630 dengan rata-rata nilai kelas 78,75 meningkat menjadi 664 dengan rata-rata 576,5. Dari data ini terlihat bahwa perbaikan siklus I menunjukkan kenaikan sebesar 34 pada jumlah nilai, 6,56 pada rata-rata kelas, dan 31% pada persentase ketuntasan klasikal.

Walaupun angka ini belum memenuhi nilai standar yang ditentukan dan persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 80%, namun dapat dikatakan bahwa proses perbaikan siklus I telah berhasil.

Perbaikan pembelajaran siklus II yang merupakan kelanjutan dari perbaikan siklus I memperlihatkan bahwa

jumlah nilai yang semula 630 pada siklus I meningkat sebesar 34 menjadi 664. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 78,75 menjadi 576,5. Persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 6,25% dari yang semula 6,25% pada siklus I menjadi 7,5%. Dengan tercapainya nilai rata-rata kelas 576,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 7,5% menunjukkan bahwa perbaikan siklus II sudah cukup baik.

Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar individual siswa berikut disajikan rekapitulasi nilai siswa dari nilai sebelum perbaikan dilakukan, hasil tes formatif tindakan siklus I dan hasil tes formatif tindakan siklus II.

Tabel 4.6 Hasil Tes Formatif Sebelum Tindakan, Siklus I, dan II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	R1	100	100
2	R2	60	70
3	R3	80	82
4	R4	70	75
5	R5	50	60
6	R6	80	85
7	R7	90	92
8	R8	100	100
	Jumlah	630	664
	Rata-Rata	78,75	576,5

Data Siklus III

a. Tahap perencanaan

Persiapan perbaikan pembelajaran pada siklus III ini didasarkan pada hasil refleksi siklus II. Langkah perencanaan pada perbaikan siklus III ini adalah sebagai berikut:

- e. Menyusun perbaikan RPP.
- f. Menyusun lembar observasi siswa.
- g. Membuat rencana presentasi.
- h. Menyusun tes formatif.

b. Tahap pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 dengan kompetensi dasar “*beriman kepada Allah*”. Proses perbaikan tersebut diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif.

Fokus perbaikan pada siklus III ini adalah keaktifan siswa dalam mengamati materi secara mandiri dan bisa menjawab pertanyaan yang kemudian akan dipresentasikan. Sebelum guru meminta siswa untuk melakukan

presentasi, guru terlebih dahulu mengingatkan siswa agar lebih memperhatikan penjelasan dari materi yang ditayangkan pada slide agar lebih mengingat jawaban yang akan dipresentasikan.

Dari tes formatif yang diadakan di akhir pertemuan Siklus III diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Nilai Formatif Siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	R1	100	Tuntas
2	R2	75	Tuntas
3	R3	87	Tuntas
4	R4	82	Tuntas
5	R5	75	Tuntas
6	R6	90	Tuntas
7	R7	95	Tuntas
8	R8	100	Tuntas
	Jumlah	704	
	Rata-Rata	616,5	

Nilai rata-rata pada perbaikan siklus III adalah 616,5. Hasil ini diperoleh dari perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor data}}{\text{banyak data}} \\
 &= \frac{704}{8} \\
 &= 616,5
 \end{aligned}$$

c. Tahap observasi

Analisis dan pengelompokan data perbaikan pembelajaran siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Perolehan Nilai

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Belum
1	<65	-		
2	65-75	-		
3	75-85	3	√	
4	85-95	3	√	
5	95-100	2	√	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM telah meningkat jika dibanding dengan siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 8 anak. Dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 (KKM) sebanyak 0 anak. Persentase siswa yang mendapat nilai tuntas sebesar

Perhitungan prosentase nilai di atas KKM

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{8}{8} \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Perhitungan prosentase nilai di bawah KKM.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{0}{8} \\ &= 0\% \end{aligned}$$

d. Tahap refleksi

Jadi, persentase nilai di atas KKM pada perbaikan pembelajaran siklus III sebesar 100% dan persentase nilai dibawah KKM sebesar 0%. Dari hasil penelitian dan refleksi pada perbaikan siklus III ini dapat diketahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada perbaikan siklus II ketuntasan klasikal hanya 50% meningkat menjadi 100%. Karena ketuntasan klasikal pada siklus III sudah lebih dari yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran telah berhasil.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui data ulangan harian sebelum tindakan perbaikan dilakukan maupun pada tindakan siklus II dan III diperoleh kesimpulan data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Sebelum Tindakan Perbaikan pada Siklus II dan Siklus III

No	Statistik	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah Siswa	8	8	8
2	Jumlah Nilai	630	664	704
3	Nilai Rata-rata Kelas	78,75	576,5	616,5
4	Frekuensi Nilai di Bawah KKM	3	2	0
5	Frekuensi Nilai di Atas KKM	5	6	8
6	Prosentase Nilai di Bawah	3,75%	2,5%	0%

	KKM			
7	Prosentase Nilai di Atas KKM	6,25%	7,5%	100%

Pada tahap pratindakan atau sebelum tindakan penelitian dilakukan diketahui bahwa dari 8 siswa kelas IV hanya ada 5 anak yang memperoleh nilai diatas KKM (75) atau hanya sebesar 6,25 %. Selebihnya, yaitu 3 anak atau 3,75 % memperoleh nilai di bawah KKM. Dan rata-rata klasikal atau rata-rata kelas pada tahap ini hanya pada taraf nilai 78,75. Nilai ini tentu saja kurang dari nilai standar yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II terlihat bahwa setelah penerapan metode *Problem based learning* hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum metode ini di laksanakan.

Pada tahap perbaikan siklus II diketahui dari 8 siswa kelas IV, 6 anak atau sebesar 7,5% telah memperoleh nilai di atas KKM. Walaupun 2 anak yang tersisa atau 2,5% masih memperoleh nilai di bawah rata-rata namun, terlihat bahwa penerapan metode *problemlem based learning* telah menunjukkan keberhasilan.

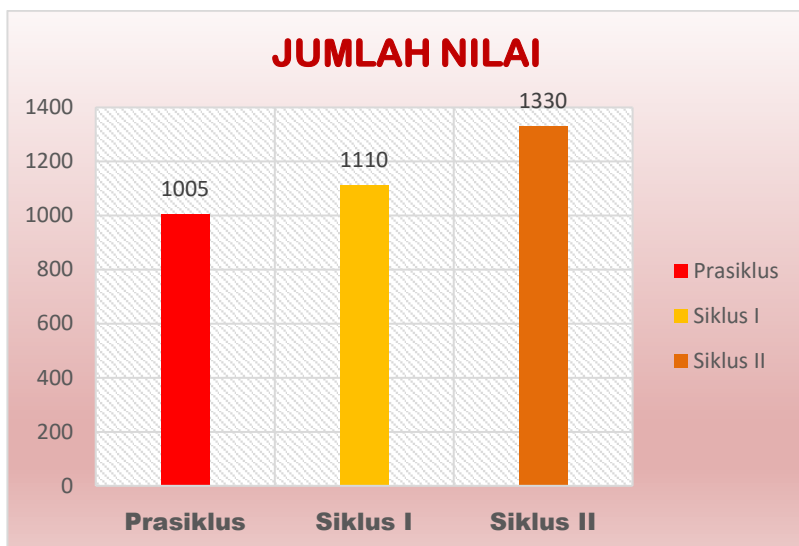
Jumlah nilai tes pada tahap perbaikan siklus iI mengalami peningkatan jika dibanding dengan jumlah nilai sebelum perbaikan pembelajaran diadakan. Dari jumlah nilai yang semula hanya 630 dengan rata-rata nilai kelas 78,75 meningkat menjadi 704 dengan rata-rata 616,5. Dari data ini terlihat bahwa perbaikan siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 74 pada jumlah nilai, 6,56 pada rata-rata kelas, dan 31% pada persentase ketuntasan klasikal.

Walaupun angka ini belum memenuhi nilai standar yang ditentukan dan persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 80%, namun dapat dikatakan bahwa proses perbaikan siklus II telah berhasil.

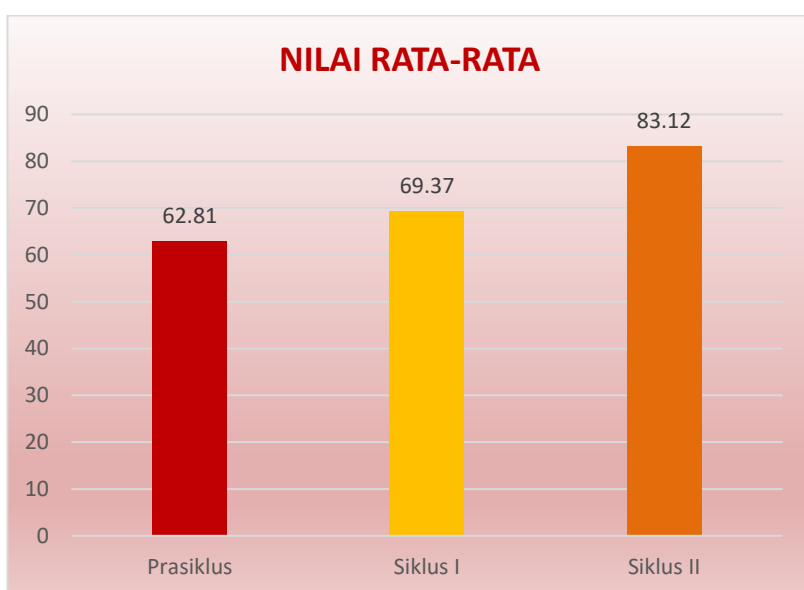
Perbaikan pembelajaran siklus III yang merupakan kelanjutan dari perbaikan siklus II memperlihatkan bahwa jumlah nilai yang semula 630 pada siklus II meningkat sebesar 74 menjadi 704. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 13,75 menjadi 83,12. Persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 50% dari yang semula 50% pada siklus II menjadi 100%. Dengan tercapainya nilai rata-rata kelas 83,12 dengan persentase ketuntasan klasikal 100% menunjukkan bahwa perbaikan siklus III sudah berhasil.

Untuk lebih memperjelas paparan data hasil penelitian di atas, berikut ini disajikan diagram batang berdasar data-data yang telah terkumpul.

Grafik 1 Jumlah Nilai Persiklus



Grafik 2 Nilai Rata-rata Persiklus



Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar individual siswa berikut disajikan rekapitulasi nilai siswa dari nilai sebelum perbaikan dilakukan, hasil tes formatif tindakan siklus II dan hasil tes formatif tindakan siklus III.

Tabel 4.6 Hasil Tes Formatif Sebelum Tindakan, Siklus II, dan III.

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	R1	100	100	100
2	R2	60	70	75
3	R3	80	82	87
4	R4	70	75	82
5	R5	50	60	75
6	R6	80	85	90
7	R7	90	92	95
8	R8	100	100	100
	Jumlah	630	664	704
	Rata-Rata	78,75	576,5	616,5

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di kelas IV SDN 009 LONGKALI dengan menggunakan pendekatan PBL (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran Pendidikan agama islam materi beriman kepada Allah SWT, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi, penerapan pendekatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai saat pelaksanaan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa saat pembelajaran. Perolehan nilai aktivitas guru saat proses pembelajaran pada siklus I yaitu 78,75 kemudian dilakukan perbaikan kinerja guru hasilnya meningkat menjadi 576,5 pada siklus II kemudian dilakukan perbaikan kinerja guru hasilnya meningkat menjadi 7,5. Hasil aktivitas siswa saat proses pembelajaran pada siklus I yaitu 78,75 dan mengalami peningkatan menjadi 576,5 pada siklus II dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 616,5.

2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV SDN 009 LONGKALI dengan menggunakan pendekatan PBL (*Problem Based Learning*) yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada kegiatan siklus I sebelum menerapkan pendekatan PBL (*Problem Based Learning*) diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 78,75 dengan nilai persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 6,25%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 576,5 dan nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 7,5%. Kemudian pada siklus III mengalami

peningkatan lagi dengan nilai rata-rata kelas yaitu 616,5 dan nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 100% dan termasuk kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, perlu kiranya saran-saran berikut untuk diperhatikan.

- 1) Bagi lembaga pendidikan dan pengambil keputusan dalam pendidikan, laporan ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengambil kebijakan pembelajaran.
- 2) Bagi kepala sekolah, agar memberikan kewenangan dan keleluasaan kepada guru untuk melakukan penelitian pembelajaran dengan PTK agar mutu pembelajaran lebih meningkat. Kepala sekolah hendaknya juga mendukung guru yang melakukan penelitian dengan menggunakan PTK serta membantu memfasilitasi penelitian.
- 3) Bagi guru, agar selalu mengupayakan keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas dengan menggunakan metode belajar yang efektif dan efisien. Guru harus berani untuk menggunakan teknik dan metode belajar baru yang telah dikembangkan oleh ahli pendidikan yang terbukti lebih baik dan banyak manfaatnya. Guru dapat menggunakan metode *problem based learning* yang telah dibuktikan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Bagi siswa, agar hasil belajar lebih meningkat, siswa harus meningkatkan minat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Abi Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shohih Muslim*, Bairuf: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1992.
- Anwar, Yusuf, Ali, *Studi Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Az-Zabidi, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.
- Bahri, Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Barizi, Ahmad, *Menjadi Guru Yang Unggul*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Basrowi, dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008.
- C., Richard, Jack, and Theodore S. Rodger, *Approaches and Method In Language Teaching*, Amerika: Cambridge University Press, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- E., Slavin, Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nana Media, 2009
- Eko, Putro, Widoyoko, S., *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Farichi, Achmad, Dkk., *Khasanah Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Sekolah Dasar*, Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Gredler, Margaret E. Bell, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: CV. Rajawali, 1991. Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- I., Arends, Richard, *Learning To Teach; Belajar Untuk Mengajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif; Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ma'arif, Syamsul, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Need's Press, 2012.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003. Mulyasa, E., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Quraisy Shihab, M., *Tafsir Al-Misbah*, Volume 3, Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007.
- Saekan, Muchith, M., Dkk., *Cooperative Learning*, Semarang: RasAIL Media Group, 2010.
- Salma, Prawiradilaga, Dewi, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009. Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Mahasiswa : IDAWATI,S.Pd.I
 No. Peserta/NIM :
 Sekolah : SDN 009 LONGKALI
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti
 Materi Pokok : Beriman kepada Allah SWT
 Kelas / Semester : IV/Semester 1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI SPIRITUAL (KI-1)	KOMPETENSI INTI SOSIAL (KI-2)	KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN (KI-3)	KOMPETENSI INTI KETERAMPILAN (KI-4)
1. Menerima dan menjalankan ajaran dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
0.	1.2 Menyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaannya disekitar rumah dan sekolah.	1.2.1 Membenarkan Allah itu ada dengan rajin beribadah (A1) 1.2.2 Menunjukkan sikap bersyukur atas kenikmatan berupa segala ciptaan Allah sebagai implementasi Allah itu ada(A3)
	2.2 menunjukkan sikap percaya diri sebagai imlementasi dari pemahamn allah itu ada	2.2.1 Terbiasa menerapkan sikap percaya diri sebagai imlementasi dari pemahaman allah itu ada(A1) 2.2.2 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai imflementasi dari pemahaman Allah swt itu ada,(A3)

	3.2 memahami allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaannya disekitar rumah dan sekolah	<p>3.2.1 Menyebutkan pengertian beriman kepada allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaannya disekitar rumah dan sekolah(c1)</p> <p>3.2.2 Mengklasifikasi kan ciptaan Allah melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaannya(c2)</p> <p>3.2.3 Menganalisis hikmah beriman kepada allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaannya(c4)</p>
	4.2 Melakukan pengamatan tergadap mkhluk ciptaan allah disekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada.	<p>4.2.1 Melakukan pengamatannya tergadap makhluk ciptaan allah disekitar rumah dan sekolah dengan menciptakan lirik lagu sederhana sebagai upaya mengenal Allah itu ada.(p2)</p> <p>4.2.2 Mempresentasikan ciptaan lirik lagu sederhana tentang ciptaan Allah disekitar rumah dan sekolah(p3)</p>

C. Tujuan Pembelajaran

- 1.2.1.1 Melalui pembiasaan yang di lakukan di sekolah ,Peserta didik mampu membenarkan Allah itu ada dengan rajin beribadah dengan khusuk.
- 1.2.2.1 Melalui pembiasaan yang di lakukan di sekolah , peserta didik terbiasa Menunjukkan sikap bersyukur atas kenikmatan berupa segala ciptaan Allah sebagai implementasi Allah itu ada.
- 2.2.1.1 Setelah proses pembelajaran, peserta didik, terbiasa menerapkan sikap percaya diri sebagai imlementasi dari pemahaman allah itu ada dengan benar.
- 2.2.2.1 Setelah proses pembelajaran peserta didik terbiasa menunjukkan sikap percaya diri sebagai imlementasi dari pemahaman allah itu ada dengan benar.
- 3.2.1.1 Setelah menggali impormasi melalui media internet peserta didik, mampu menyebutkan pengertian beriman kepada allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaannya disekitar rumah dan sekolah dengan benar.
- 3.2.2.1 Setelah mengamati tayangan video dan gambar peserta didik, dapat mengklasifikasi kan ciptaan Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaannya dengan benar.
- 3.2.3.1 Setelah berdiskusi dan menggali impormasi peserta didik dapat Menganalisis hikmah beriman kepada allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaannya dengan benar.
- 4.2.1.1 Melalui model problem based learning (PBL) peserta didik dapat melakukan pengamatannya terhadap makhluk ciptaan allah disekitar rumah dan sekolah dengan menciptakan lirik lagu sederhana sebagai upaya mengenal Allah itu ada dengan benar.
- 4.2.2.1 Setelah menggali impormasi melalui internet Peserta didik, dapat mempresentasikan ciptaan lirik lagu sederhana tentang ciptaan Allah disekitar rumah dan sekolah dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Materi regular terlampir.

1. Fakta

Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan nya.

2. Konsep

Pengertian beriman kepada Allah
Hikmah beriman kepada Allah

3. prosedur

cara beriman kepada Allah swt melalui pengamatan terhadap makhluk nya.

E. Model pembelajaran problem Based Learning (PBL)

Sintak model Problem Based learning meliputi :

- Mengidentifikasi Masalah
- Menetapkan Masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan
- Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternative-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandangan
- Melakukan tindakan strategis

A. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan.

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : Penugasan dan Diskusi, tanya jawab.

B. Alat/Bahan Pembelajaran

- Proyektor
- Laptop
- Papan tulis, Spidol
- **Media**
Power Point Presentation (PPT)

C. Sumber Pembelajaran

- Buku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas IV, Kemendikbud, Revisi 2017.
- *Youtube*
- <https://youtu.be/z6frLv4eMXw>
- Lingkungan setempat

D. Langkah-langkah Pembelajaran

	Kegiatan	Waktu
0.		

	<p style="text-align: center;">Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan meminta peserta didik berdoa bersama-sama dengan penuh hikmat dan tanggung jawab (orientasi) <ul style="list-style-type: none"> Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dengan mengabsen siswa <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan penuh semangat • Pembiasaan membaca surah-surah pendek (Religius) ❖ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi beriman kepada Allah swt (<i>motivasi</i>) ❖ Appersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan pelajaran ini dengan pelajaran sebelumnya yang terkait dengan beriman kepada Allah dengan dengan memberikan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Benda apa saja yang ada disekelilingmu? 2. Benda apa saja yang termasuk makhluk? ❖ Tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan materi yang akan dipelajari • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada hari ini tentang mengenal Allah melalui alam semesta ❖ Tahapan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tahapan pembelajaran dengan mode; problem based learning beserta tahapan penilaiannya 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Fase 1 orientasi siswa pada masalah. <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok untuk dilatih berdiskusi mengenai beriman kepada Allah melalui makhluk ciptaan nya. 2. Guru menampilkan sebuah gambar yang bertuliskan “beriman kepada ALLAH melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan nya” di tampilkan melalui slide Power point. 3. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan apa saja contoh makhluk ciptaan Allah. 4. Guru menampilkan sebuah video dengan tema “beriman kepada ALLAH SWT.” melalui slide Power Point. 5. Peserta didik mengidentifikasi makhluk ciptaan Allah melalui alam sekitar. (<i>Critical Thinking and problem Solving</i>) • Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar <ul style="list-style-type: none"> □ Guru membagikan LKPD kepada peserta didik • Peserta didik membuat hipotesis/dugaan tentang Mengenal makhluk ciptaan Allah secara berkelompok. • Fase 3 Membimbing penyelidikan kelompok <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya 	35 menit

	<p>tentang mengenal ciptaan Allah dan hikmah beriman kepada Allah. (<i>Collaboration, communication</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik menganalisis dan menyimpulkan hasil diskusinya tentang mengenal ciptaan Allah dan hikmah beriman kepada Allah swt. (<i>Critical Thinking and problem solving</i>); <i>mengolah informasi</i> □ Hasil diskusi peserta didik disajikan dalam bentuk lirik lagu sederhana tentang ciptaan Allah. (<i>Creativity and Innovation</i>) <p>Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Secara berkelompok peserta didik maju ke depan dan mempresentasikan lirik lagu sederhana tentang ciptaan Allah yang telah dibuat. (<i>Communication</i>); <i>integritas</i> □ Guru memotivasi seluruh peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya terhadap hasil diskusi tentang beriman kepada Allah melalui alam sekitar. <p>Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Siswa dan guru memberikan evaluasi atas jalannya diskusi dari masing-masing kelompok <i>communication/menyampaikan informasi</i> □ Siswa dan guru memberikan apresiasi atas jalannya diskusi dari masing-masing kelompok 	
	<p>Penutup</p> <p>Menarik kesimpulan/generalisasi (generalization)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik di fasilitasi oleh guru membuat simpulan mengenai ketentuan beriman kepada Allah swt ➤ Guru memberi kan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil kerja peserta didik. ➤ Guru memberikan refleksi dengan bertanya kepada peserta didik tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran dan pengetahuan apa saja yang didapat tentang Anak salih yang jujur. ➤ Guru memberikan Latihan soal sebagai penguatan atas materi AKU anak salih yang telah dipelajari dengan membuat tes lisan untuk mengecek pemahaman dengan konsep (PBL) dengan membuat pertanyaan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. <p>Guru memeberikan informasi terkait materi yang akan dipelajari selanjutnya tentang perilaku amanah Do'a dan salam Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan guu mengucapkan salam</p>	15 menit

E. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Teknik:

a. Sikap : Observasi

b. Pengetahuan : Tes Tertulis

c. Keterampilan : Produk membuat lirik lagu sederhana

2. Bentuk Penilaian;

- a. Sikap : Rubrik
- b. Pengetahuan : Soal Esai
- c. Keterampilan : Rubrik Produk dan unjuk praktik

3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor A. sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes.

4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut;

- a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai $x <$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Long Kali, 28 oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Yayu Purnamawati
Yayu Purnamawati, S.Pd.SD
NIP.19670802 199807 002

Guru PAI

Idawati
Idawati, S.Pd.i
NIP.